

ANALISIS SIKLUS KONVERSI PADA UMKM SALAD BUAH INCES

Virgin Airin Reawaruw¹, Frangky Ricard Limaheluw², Feildy Cornelis Mattiwu
Defanio Lapod³, Yanti Christin Tetelepta⁴

¹⁻⁵Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas pattimura, Indonesia
e-mail: virgin.reawaruw@gmail.com¹, limaheluwfrangky17@gmail.com²,
mattlapod13@gmail.com³, yantitetelepta71@gmail.com⁴

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Salad Buah Inces merupakan salah satu pelaku usaha di sektor kuliner yang fokus menyediakan salad buah segar sebagai produk utama. UMKM ini memiliki peluang besar untuk memenuhi permintaan pasar akan makanan praktis dan bergizi. Namun, seiring pertumbuhan usaha, UMKM Salad Buah Inces menghadapi tantangan dalam mengelola proses produksi, seperti pengelolaan stok bahan baku, pencatatan pesanan, dan integrasi antar tahapan produksi yang masih dilakukan secara manual. Untuk mengatasi tantangan tersebut, metode flowchart digunakan untuk menggambarkan alur kerja operasional secara visual, memetakan setiap tahapan produksi mulai dari perencanaan hingga distribusi produk. Flowchart ini membantu mengidentifikasi hubungan antar proses dan aliran informasi dalam siklus produksi, memungkinkan pengelolaan stok bahan baku, tenaga kerja, dan output produk yang lebih efisien dan terintegrasi. Selain itu, penggunaan diagram arus data dan diagram hubungan data mempermudah pemantauan dan pelacakan, sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional UMKM Salad Buah Inces.
Kata Kunci: Siklus Konversi(SIA/SPT), Teknologi Produksi, UMKM Salad Buah Inces

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Salad Buah Inces is one of the businesses in the culinary sector that focuses on providing fresh fruit salads as its main product. This MSME has a great opportunity to meet the market demand for practical and nutritious food. However, as the business grows, Salad Buah Inces MSME faces challenges in managing the production process, such as raw material stock management, order recording, and integration between production stages, which are still done manually. To overcome these challenges, the flowchart method is used to visually depict the operational workflow, mapping each production stage from planning to product distribution. This flowchart helps identify the relationship between processes and the flow of information within the production cycle, enabling more efficient and integrated management of raw material stocks, labor, and product output. Additionally, the use of data flow diagrams and data relationship diagrams facilitates monitoring and tracking, thereby reducing errors in recording and management while improving the operational efficiency of Salad Buah Inces MSME.
Keywords: Conversion Cycle (AIS/TPS), Production Technology, Salad Buah Inces MSME

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu UMKM yang memiliki potensi besar namun menghadapi tantangan operasional adalah Salad Buah Inces, sebuah usaha yang bergerak di bidang kuliner dengan produk utama berupa salad buah segar. UMKM ini berlokasi di Ambon dan telah beroperasi sejak tahun 2019, menjangkau konsumen melalui kerja sama dengan swalayan lokal serta platform daring seperti GoFood. Meskipun permintaan pasar terus meningkat seiring tren gaya hidup sehat, pengelolaan produksi dan keuangan yang masih manual menjadi kendala utama bagi UMKM ini.

Permasalahan utama yang dihadapi Salad Buah Inces adalah kurangnya sistem pengelolaan yang terintegrasi, mulai dari pencatatan stok bahan baku hingga pelacakan biaya produksi. Proses pencatatan yang dilakukan secara manual sering kali menyebabkan ketidaktepatan dalam pengelolaan stok dan biaya, sehingga menghambat efisiensi operasional. Tantangan lain mencakup hubungan yang tidak optimal antara bahan baku, tenaga kerja, dan hasil produksi, yang berdampak pada konsistensi kualitas produk dan kapasitas produksi yang terbatas. Padahal, wilayah Ambon dengan potensi pasar yang luas untuk produk sehat dan praktis menawarkan peluang besar bagi UMKM ini untuk berkembang lebih jauh.

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu UMKM Salad Buah Inces mengatasi permasalahan operasional melalui penerapan teknologi sederhana. Pendekatan yang digunakan adalah pengembangan sistem manajemen siklus produksi berbasis teknologi, termasuk penggunaan flowchart, diagram arus data, dan diagram hubungan data. Sistem ini dirancang untuk memetakan alur kerja secara visual, sehingga mempermudah pemilik usaha dalam memantau stok bahan baku, mengelola tenaga kerja, dan mengoptimalkan proses produksi. Selain itu, sistem ini juga mendukung pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, memungkinkan pemilik usaha untuk menyusun laporan keuangan dengan lebih cepat dan akurat.

Kajian literatur mendukung pentingnya penerapan teknologi dalam pengelolaan UMKM. Penelitian oleh Rieuwpassa, A. C. F., Tunjanan, J. K., Ngilyaubun, J. B., Unawekly, A. J., & Limasana, O. (2024). Analisis Sitem Informasi Akuntansi Siklus Produksi Pada Abon Ikan Yanain. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*,) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi berbasis data dapat meningkatkan efisiensi produksi dan akurasi pencatatan operasional pada UMKM sektor kuliner. Temuan ini relevan dengan kebutuhan Salad Buah Inces untuk menghadapi tantangan pencatatan manual dan memperkuat daya saingnya di pasar. Berdasarkan bukti empiris tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menyelesaikan masalah yang ada, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan UMKM dalam jangka panjang.

Melalui penerapan sistem berbasis teknologi, UMKM Salad Buah Inces dapat meningkatkan efisiensi produksi, menjaga konsistensi kualitas produk, dan memanfaatkan peluang pasar secara optimal. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis bukti, kegiatan ini tidak hanya membantu mitra dalam mengatasi permasalahan

operasional, tetapi juga berkontribusi pada penguatan kapasitas UMKM dalam memanfaatkan potensi lokal untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode flowchart untuk menyelesaikan dua permasalahan utama pada UMKM Salad Buah Inces, yaitu pengelolaan stok bahan baku secara manual dan kurangnya integrasi antar proses produksi. Flowchart dirancang untuk memetakan alur kerja mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, hingga distribusi produk jadi. Melalui metode ini, setiap tahapan proses produksi divisualisasikan secara sistematis untuk mengidentifikasi hubungan antara bahan baku, tenaga kerja, dan hasil produksi. Dengan pendekatan ini, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui pencatatan real-time dan alur kerja yang lebih terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum implementasi sistem, pengelolaan data yang dilakukan secara manual dan kurangnya keterkaitan hubungan antara komponen produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan output produk belum terintegrasi, menjadi masalah utama pada UMKM Salad Buah Inces. Hal ini mengakibatkan UMKM Sulit untuk memantau stok bahan baku secara real-time dan tidak adanya sistem pencatatan terpusat yang memudahkan pelacakan siklus konversi.

Sebagai solusi bagi permasalahan tersebut, Siklus Konversi, diagram arus data, diagram hubungan data, dan penerapan sistem manajemen terintegrasi menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memanfaatkan diagram arus data, informasi mengenai aliran bahan baku, tenaga kerja, dan output produk dapat dipetakan dengan jelas, sehingga mempermudah pemantauan dan pengelolaan setiap tahap produksi. Diagram hubungan data juga membantu mengidentifikasi keterkaitan antar elemen produksi, memungkinkan pengelolaan yang lebih terstruktur dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

Sistem ini akan mengotomatiskan proses pencatatan, memungkinkan pemantauan stok bahan baku secara real-time, serta mencatat aktivitas tenaga kerja dan hasil produksi secara akurat. Dengan adanya sistem pencatatan terpusat ini, UMKM Salad Buah Inces akan dapat melacak dan mengelola siklus konversi secara lebih efisien, mengurangi kesalahan operasional, dan meningkatkan produktivitas serta kualitas produk yang dihasilkan. Implementasi Siklus Konversi telah memberikan hasil sebagai berikut:

1) Peningkatan Efisiensi Operasional

Melalui penerapan sistem berbasis teknologi, pengelolaan data yang sebelumnya dilakukan secara manual kini beralih ke sistem terpusat. Hal ini memungkinkan pemilik UMKM untuk memantau stok bahan baku secara real-time, sehingga mengurangi risiko kehabisan bahan dan meningkatkan ketepatan dalam perencanaan produksi. Jadwal harian yang jelas juga memungkinkan optimalisasi waktu produksi dengan distribusi tenaga kerja yang lebih efektif, sehingga proses produksi berjalan lebih lancar.

2) Integrasi Antarproses Produksi

Implementasi diagram arus data dan hubungan antarproses membantu menghubungkan setiap tahapan produksi dengan lebih baik. Proses pengadaan bahan baku, pelaksanaan kerja, hingga distribusi barang jadi kini saling terintegrasi. Hambatan komunikasi dan kurangnya koordinasi yang sebelumnya sering terjadi berhasil diatasi, menciptakan kolaborasi yang lebih baik antarbagian produksi.

3) Pengelolaan Keuangan yang Lebih Baik

Dengan penggunaan sistem pencatatan berbasis teknologi, pengelompokan biaya produksi menjadi lebih terstruktur dan rinci. Biaya untuk bahan baku, gaji tenaga kerja, serta overhead kini dapat dicatat dan dianalisis secara akurat. Informasi keuangan yang lebih terorganisir ini membantu pemilik UMKM dalam melakukan analisis biaya untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, seperti perencanaan anggaran dan pengelolaan profitabilitas.

4) Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan

Perencanaan pengadaan bahan baku yang sistematis memastikan kualitas produk tetap terjaga, mulai dari kesegaran buah hingga konsistensi rasa salad. Selain itu, jadwal produksi yang terstruktur memastikan ketersediaan produk tepat waktu, baik untuk distribusi maupun penjualan langsung. Dengan menjaga kualitas produk dan layanan yang memuaskan, kepuasan pelanggan dapat meningkat secara signifikan.

5) Visualisasi Proses yang Lebih Jelas

Flowchart yang dirancang memberikan panduan operasional yang mudah dipahami oleh pemilik maupun karyawan UMKM. Visualisasi alur kerja membantu semua pihak memahami tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta tujuan yang ingin dicapai di setiap tahapan produksi. Dengan adanya visualisasi ini, potensi masalah dalam proses produksi dapat diidentifikasi lebih dini, sehingga mendukung peningkatan efisiensi dan kualitas secara berkelanjutan.

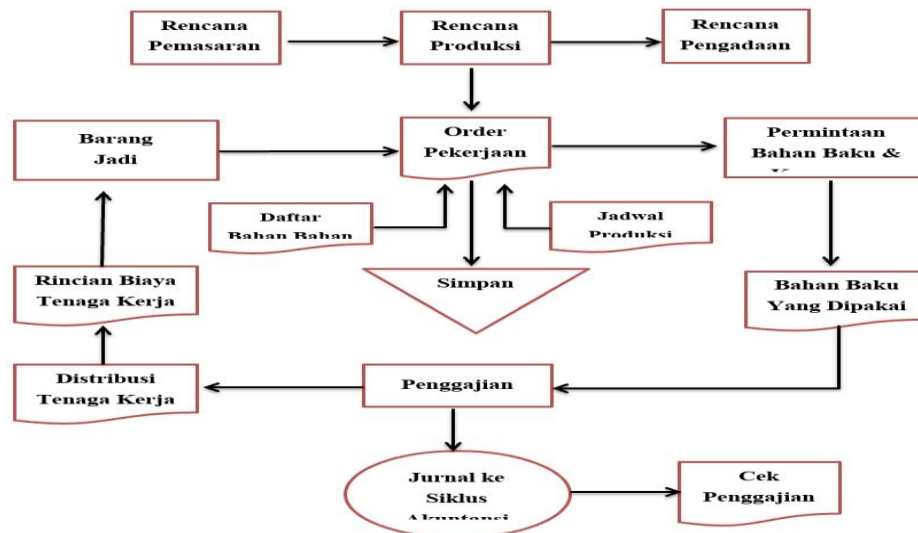
3.1. Luaran Yang Dicapai

Siklus konversi berperan sebagai kerangka dasar yang membantu menyusun alur kerja secara terstruktur. Diagram arus data memberikan visualisasi aliran informasi di sepanjang proses produksi, seperti pencatatan penggunaan bahan baku dan pengelompokan biaya produksi. Sementara itu, diagram hubungan data memastikan bahwa setiap komponen, mulai dari rencana produksi hingga persediaan barang jadi, saling terhubung dan dapat berjalan secara efisien tanpa hambatan. Ketiga elemen ini tidak hanya membantu dalam menganalisis masalah tetapi juga menjadi solusi nyata untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas operasional UMKM.

Penerapan teknologi ini memberikan manfaat langsung pada pengelolaan operasional harian dan pengambilan keputusan strategis. Dengan adanya sistem yang

terintegrasi, pemilik UMKM dapat memastikan bahwa proses produksi berjalan lancar, kualitas produk tetap terjaga, dan kebutuhan konsumen terpenuhi secara optimal. Selain itu, sistem ini juga mendukung pertumbuhan jangka panjang UMKM dengan memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan kapasitas produksi dan daya saing di pasar.

3.1.1 Siklus Konversi UMKM Salad Buah Inces



Gambar 1.1 *Bagan Siklus Konversi*

Siklus konversi pada UMKM Salad Buah Inces mencakup berbagai komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian tujuan bisnis. Rencana pemasaran menjadi langkah awal yang sangat penting, karena strategi yang efektif, baik secara online maupun offline, akan menarik pelanggan dan menciptakan permintaan untuk produk salad. Misalnya, program promosi yang diadakan pada hari-hari tertentu akan meningkatkan minat konsumen dan memberikan dampak langsung pada rencana produksi, di mana jumlah salad yang harus diproduksi harus disesuaikan dengan tingkat permintaan yang dihasilkan oleh pemasaran.

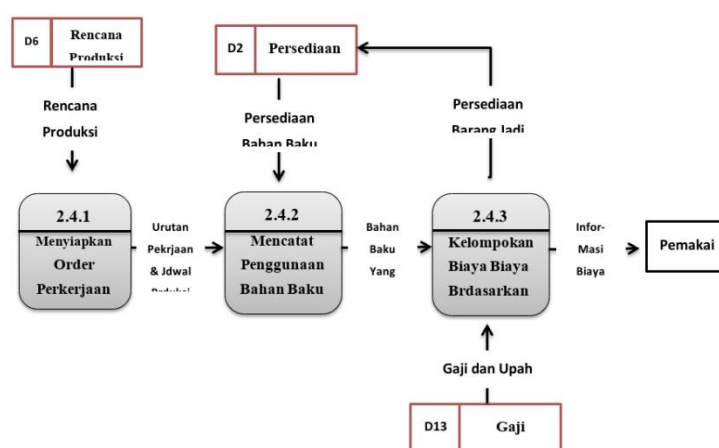
Setelah permintaan teridentifikasi, rencana produksi berfungsi untuk menentukan volume produksi yang diperlukan. Rencana ini harus disinkronkan dengan rencana pengadaan, yang bertanggung jawab memastikan bahwa semua bahan baku, seperti buah-buahan dan yogurt, tersedia dan segar untuk mendukung proses produksi. Ketersediaan bahan baku yang berkualitas sangat penting untuk menjaga cita rasa dan kualitas salad, yang pada gilirannya berdampak pada kepuasan pelanggan dan keberhasilan pemasaran produk.

Selain itu, order pekerjaan dan jadwal produksi memainkan peranan krusial dalam mengatur proses pengolahan. Dengan menetapkan waktu dan prosedur yang tepat untuk setiap tahap produksi, UMKM dapat memastikan bahwa salad diproduksi dengan efisien dan dapat memenuhi permintaan dari berbagai saluran distribusi, seperti Swalayan

Indojaya dan booth penjualan. Distribusi tenaga kerja yang jelas juga membantu dalam memaksimalkan efisiensi, dengan setiap karyawan memiliki tugas spesifik dalam proses pembuatan dan pengantaran produk, sehingga semua tahapan berjalan secara harmonis.

Terakhir, komponen penggajian dan jurnal ke siklus akuntansi saling terkait dalam hal pengelolaan keuangan. Dengan memastikan bahwa gaji karyawan dibayarkan secara tepat waktu, pemilik menciptakan lingkungan kerja yang positif yang dapat meningkatkan produktivitas. Informasi keuangan yang tercatat dengan baik akan membantu pemilik dalam mengambil keputusan strategis untuk pengembangan usaha. Secara keseluruhan, keterkaitan antara komponen-komponen ini menciptakan siklus konversi yang efektif, yang mendukung keberhasilan UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelanggan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

3.1.2 Diagram Arus Data UMKM Salad Buah Inces



Gambar 1.2 Bagan Diagram Arus Data

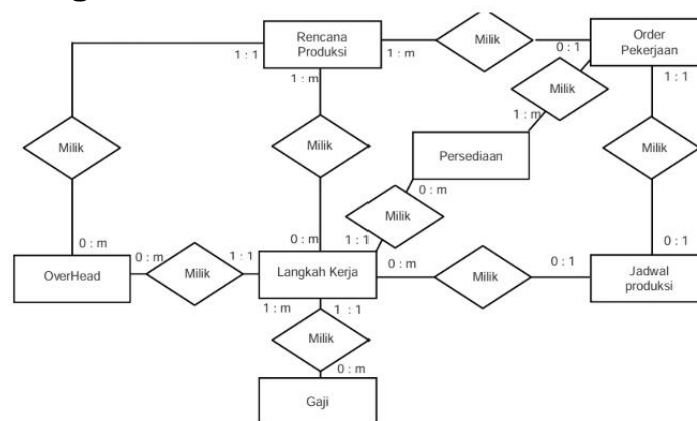
Dalam diagram arus data produksi pada UMKM Salad Buah Inces, hubungan antara komponen pertama yaitu Rencana Produksi dimulai dengan pemilik usaha menentukan target produksi berdasarkan analisis permintaan pasar. Komponen ini berperan sebagai penggerak awal yang akan memengaruhi semua tahapan produksi. Rencana produksi menyangkut estimasi waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai target. Dari sini, aliran informasi mengenai jumlah produk yang akan dibuat dan strategi pemasaran akan diteruskan ke komponen-komponen berikutnya untuk diolah lebih lanjut.

Setelah rencana ditetapkan, Penyiapan Order Pekerjaan dimulai. Pada tahap ini, daftar pesanan dari pelanggan diproses dan diprioritaskan untuk memastikan kelancaran proses produksi. Komponen ini memiliki hubungan erat dengan Urutan Pekerjaan dan Jadwal Produksi, yang mengatur urutan tugas yang harus diselesaikan dan waktu yang dibutuhkan. Penjadwalan ini memungkinkan tim produksi mengatur waktu kerja dengan baik, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Aliran data dari daftar pesanan dan jadwal produksi ini memungkinkan proses produksi berjalan teratur dan efisien.

Proses berikutnya adalah Mencatat Penggunaan Bahan Baku di mana semua bahan yang digunakan dalam pembuatan salad dicatat secara terperinci. Catatan ini penting untuk menjaga akurasi persediaan dan biaya produksi. Informasi ini kemudian dianalisis dalam komponen Kelompokan Biaya Berdasarkan Persediaan, yang bertujuan untuk memahami total biaya bahan baku yang digunakan, serta biaya tenaga kerja seperti gaji dan upah. Dengan analisis ini, pemilik usaha bisa mengelola persediaan dengan lebih baik dan merencanakan pengadaan bahan yang diperlukan secara efisien.

Pada akhirnya, setelah produk selesai diproduksi dan dicatat dalam Persediaan Barang Jadi, informasi biaya produk diperoleh dari hasil pengelompokan biaya sebelumnya. Data ini penting untuk menentukan harga jual yang sesuai dan mengevaluasi profitabilitas produk. Semua informasi dari proses produksi ini akan digunakan oleh Pemakai seperti pemilik usaha dan manajemen untuk membuat keputusan strategis yang lebih baik dalam pengelolaan dan peningkatan operasional UMKM Salad Buah Inces.

3.1.3 Diagram Hubungan Data UMKM Salad Buah Inces



Gambar 1.3 *Bagan Diagram Hubungan Data*

1) Hubungan Rencana Produksi - Order Pekerjaan

Rencana produksi memiliki hubungan satu ke banyak (1:m) dengan order pekerjaan, di mana satu rencana produksi menghasilkan banyak order. Sebagai contoh, rencana produksi untuk hari Senin sebesar 30 cup menghasilkan berbagai order, seperti 15 cup salad untuk kemasan harga 12.000, 10 cup salad untuk kemasan harga 25.000, dan 5 cup salad untuk harga 50.000. Sebaliknya, order pekerjaan memiliki hubungan nol ke satu (0:1) dengan rencana produksi, yang berarti meskipun tidak ada order, rencana produksi tetap ada. Misalnya, usaha Salad Buah Inces tetap akan memproduksi salad di booth sesuai dengan rencana produksi yang ada, meski tidak ada order yang masuk.

2) Hubungan Order Pekerjaan - Jadwal Produksi

Setiap order pekerjaan berhubungan satu ke satu (1:1) dengan jadwal produksi, di mana

setiap order harus memiliki satu jadwal pasti. Sebagai contoh, order 30 cup salad kemasan 12.000 hanya memiliki satu jadwal produksi, yaitu pukul 06.00-10.00. Di sisi lain, jadwal produksi dapat memiliki hubungan nol ke satu (0:1) dengan order pekerjaan, yang artinya jadwal produksi bisa kosong atau berisi satu order. Contohnya, pada hari Minggu, meskipun ada jadwal produksi, tidak ada order karena itu adalah hari libur operasional.

3) Hubungan Rencana Produksi - Overhead

Rencana produksi berhubungan satu ke satu (1:1) dengan overhead, yang berarti setiap rencana produksi memiliki satu overhead yang terkait. Misalnya, pada hari Senin, rencana produksi memiliki biaya overhead, seperti biaya listrik. Sebaliknya, overhead dapat memiliki hubungan nol ke banyak (0:m) dengan rencana produksi, yang artinya meskipun tidak ada biaya overhead pada hari tertentu, rencana produksi tetap berjalan, seperti pada produksi salad dengan berbagai kemasan.

4) Hubungan Rencana Produksi - Langkah Kerja

Rencana produksi memiliki hubungan satu ke banyak (1:m) dengan langkah kerja, di mana satu rencana produksi bisa memiliki banyak langkah kerja. Sebagai contoh, rencana produksi untuk 20 cup salad kemasan 12.000 mencakup banyak langkah kerja, seperti pembersihan buah, pemotongan buah, dan pengemasan. Namun, langkah kerja bisa memiliki hubungan nol ke banyak (0:m) dengan rencana produksi, artinya langkah kerja bisa tidak digunakan, tetapi rencana produksi tetap ada. Sebagai contoh, meskipun langkah kerja tidak dipakai karena stok salad yang sudah tersedia, rencana produksi tetap berjalan dengan jumlah tertentu.

5) Hubungan Overhead - Langkah Kerja

Overhead memiliki hubungan nol ke banyak (0:m) dengan langkah kerja, yang berarti overhead bisa tidak ada, tetapi langkah kerja tetap banyak. Sebagai contoh, pada produksi hari Senin, meskipun tidak ada biaya overhead, langkah kerja tetap berjalan, seperti pembersihan dan pemotongan buah. Sebaliknya, langkah kerja memiliki hubungan satu ke satu (1:1) dengan overhead, yang berarti setiap langkah kerja memiliki satu overhead terkait, seperti langkah kerja penyimpanan yang membutuhkan biaya overhead listrik

6) Hubungan Jadwal Produksi - Langkah Kerja

Jadwal produksi memiliki hubungan nol ke satu (0:1) dengan langkah kerja, di mana jadwal produksi bisa kosong, tetapi langkah kerja tetap ada. Misalnya, pada

hari Senin, jadwal produksi kosong karena adanya maintenance pada pendingin, namun langkah kerja seperti bersih-bersih tetap dilaksanakan. Sebaliknya, langkah kerja memiliki hubungan nol ke banyak (0:m) dengan jadwal produksi, di mana langkah kerja bisa tidak dilakukan, namun jadwal produksi tetap ada, seperti pada jadwal produksi yang banyak meskipun proses pencampuran tidak dilakukan karena kekurangan bahan pelengkap.

7) Hubungan Langkah Kerja - Persediaan - Order Pekerjaan

Langkah kerja memiliki hubungan satu ke satu (1:1) dengan persediaan, yang berarti setiap langkah kerja membutuhkan satu set persediaan. Sebagai contoh, langkah kerja pembersihan buah membutuhkan persediaan buah seperti apel, anggur, pear, dan melon. Di sisi lain, persediaan memiliki hubungan nol ke banyak (0:m) dengan langkah kerja, yang berarti persediaan bisa tidak digunakan, tetapi langkah kerja tetap banyak, seperti pada langkah kerja pemotongan buah yang tidak membutuhkan persediaan, melainkan alat potong. Persediaan memiliki hubungan satu ke banyak (1:m) dengan order pekerjaan, artinya satu persediaan dapat digunakan untuk banyak order pekerjaan, seperti stok apel yang digunakan untuk berbagai order salad.

8) Hubungan Langkah Kerja - Gaji

Langkah kerja memiliki hubungan satu ke satu (1:1) dengan gaji, di mana setiap langkah kerja terkait dengan satu perhitungan gaji. Sebagai contoh, karyawan yang terlibat dalam pengemasan atau penjualan di booth akan memiliki gaji masing-masing sesuai dengan langkah kerja yang dilakukan. Sebaliknya, gaji bisa memiliki hubungan nol ke banyak (0:m) dengan langkah kerja, yang berarti perhitungan gaji bisa tidak terikat pada setiap langkah kerja tertentu, namun bisa dihitung berdasarkan beberapa langkah kerja yang dilakukan oleh karyawan yang mengontrol atau bekerja pada banyak tahap langkah kerja.

ORDER PEKERJAAN

Nama Pekerjaan : Pembuatan Salad Buah				
Komponen	Keluar Tanggal Jam	Tahap Produksi	Mulai Dikerjakan	Selesai Pekerjaan
Buah-buahan: Apel, Pear, Anggur, Melon	11/10/2024 06.00	Persiapan Bahan	11/10/2024 06.05	10/11/2024 06.10
Alat Potong	11/10/2024 06.10	Pemotongan Bua	11/10/2024 06.12	10/11/2024 07.00
Wadah Campuran: Yogurt, Keju, Susu, Mayonais	11/10/2024 07.00	Pencampuran	11/10/2024 07.05	10/11/2024 08.00
Kemasan: Cup, Penutup, Sendok	11/10/2024 08.00	Pengemasan	11/10/2024 08.05	10/11/2024 08.45
Kulkas/Freezer	11/10/2024 08.45	Penyimpanan	11/10/2024 08.48	10/11/2024 10.00

Tabel 1.1 Tabel Order Pekerjaan

Rincian Biaya Produk								
No Dept	Bahan Baku		Tenaga Kerja Langsung		Biaya Tidak Langsung			
	No Permintaan	Jumlah	Nama	Waktu	Jumlah	Jumlah	Tarif	Total
	Apel 1kg	45.000	Karyawan A	4 Jam	500.000	Sewa booth 1 Bulan	780.000	780.000
	Pear 1kg	35.000	Karyawan B	1 Jam	200.000	Listrik 1 bulan	200.000	200.000
	Anggur 500gr	50.000	Karyawan C	8 Jam	1.000.000	Transportasi 26 Hari Kerja	390.000	390.000
	Melon 25gr	15.000						
	Susu 400gr	15.000						
	Keju 2 balok	50.000						
	Yoghurt 1kg	35.000						
	Mayonaise 1 botol	25.000						
	Ringkasan Biaya	270.000/Hari x 26 Hari Operasional = 7.020.000			1.700.000			1.370.000
Total Biaya :								Rp. 10.090.000

Tabel 1.2 Tabel Rincian Biaya Produk

Bahan Baku yang Dipakai			
Buah-buahan			
Jenis Buah	Jumlah per hari	Harga per Kg	Total Harga
Apel	1 kg	Rp45.000	Rp45.000
Mangga	2 kg	Rp35.000	Rp35.000
Anggur	500gr	Rp50,000	Rp50,000
Melon	25gr	Rp15.000	Rp15.000
Total Biaya Buah-buahan			Rp145,000
Dressing			
Jenis Bahan	Jumlah per hari	Harga per Unit	Total Harga
Yogurt Plain	1 kg	Rp35,000	Rp35,000
Keju	2 balok	Rp50,000	Rp50,000
Susu	490gr	Rp15,000	Rp15,000
Mayones	1 botol	Rp25,000	Rp25,000
Total Biaya/hari Pelengkap			Rp125,000

Tabel 1.3 Tabel Bahan Baku Yang Dipakai



Gambar 1.4 Dokumentasi wawancara bersama Owner Salad Buah Inces

4. KESIMPULAN

UMKM Salad Buah Inces dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk melalui penerapan sistem berbasis teknologi. Penggunaan metode flowchart, diagram arus data, dan diagram hubungan data membantu mengidentifikasi dan mengatasi masalah operasional, seperti pengelolaan stok bahan baku yang masih manual dan kurangnya integrasi antar tahapan produksi. Sistem ini memungkinkan pemantauan stok secara real-time, pengelolaan biaya yang lebih akurat, dan distribusi tenaga kerja yang lebih efisien. Dengan peningkatan dalam pengelolaan produksi dan pencatatan keuangan, UMKM ini dapat meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan daya saing di pasar, serta mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sdri Ferly C. Pattiasina selaku pemilik UMKM Salad Buah Inces yang telah memberikan waktu dan informasi yang sangat berharga dalam mendukung penelitian ini. Kontribusi Anda sangat membantu dalam memperkaya pemahaman kami dan kami sangat menghargai semua informasi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, Azar. Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangan Secara Terpadu. Bandung: Lingga Jaya. 2017*
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2016). Management Information Systems: Managing The Digital Firm. England: Pearson Education Limited.*
- Rieuwpassa, A. C. F., Tunjanan, J. K., Ngilyaubun, J. B., Unawekly, A. J., & Limasana, O. (2024). ANALISIS SITEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PRODUKSI PADA ABON IKAN YANAIN. Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 137–142.*